BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi kini sedang terjadi, teknologi informasi bahkan semakin hari semakin berkembang dengan pesat diberbagai bidang kehidupan. Salah satunya yaitu bidang pendidikan yang harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Generasi muda sebagai generasi penerus dalam memajukan bangsa dituntut untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas dapat terwujud apabila ada usaha atau upaya yang dilakukan. Niat atau tekad yang kuat yang tertanam dalam diri pribadi sangatlah berperan penting. Peran pemerintah juga tidak kalah penting demi terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu pemerintah telah berupaya mewujudkannya dengan adanya program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan misalnya dengan memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan mendirikan sekolah-sekolah formal. Adanya sekolah formal tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Undang-undang Sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki

hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratisasi serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar di sekolah. Siswa yang berprestasi dalam akademik tentunya memiliki wawasan yang tinggi dan menguasai materi yang disampaikan guru dari proses belajar mengajar. Adanya sekolah formal mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar siswa karena sekolah formal merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang formal. Selain sekolah formal, ada juga sekolah informal seperti *home schooling,* les privat serta les non akademik yang dilakukan diluar sekolah yang memiliki peran sangat penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Keluarga dan masyarakat sekitar juga tidak kalah penting dalam proses pelaksanaan pendidikan non formal demi terciptanya tujuan dari pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh siswa. Masyarakat akan menilai sekolah yang unggul dan baik adalah sekolah yang memiliki segudang prestasi yang diraih baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Apabila prestasi belajar siswa baik maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menyelenggarakan sistem pendidikan melalui proses belajar mengajar yang baik. Sebaliknya masyarakat akan menilai suatu sekolah telah gagal atau belum sukses apabila prestasi belajar yang diperoleh siswa buruk.

Prestasi belajar merupakan acuan tolak ukur dari usaha belajar yang telah dilakukan. Semakin giat usaha seseorang dalam belajar maka prestasi belajar yang diperoleh akan baik. Sebaliknya apabila seseorang tidak ada usaha untuk belajar maka prestasi belajar yang diperoleh tidak akan sempurna. Menurut Hamdani (2011:138) "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar". Siswa yang mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam suatu proses belajar mengajar dan telah mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar dari setiap masing-masing individu tentunya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri individu (*intern*) maupun faktor dari luar individu (*ekstern*). Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan suatu evaluasi misalnya denga hasil ulangan harian maupun hasil ujian semester. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Dimyati dan Mujiono (2006:246) menyebutkan beberapa faktor penyebab prestasi belajar yang masih rendah. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

> (1) Kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan di rumah diberbagai pelosok, (2) siswa semakin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan merasa ragu dan takut gagal, (3) kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, (4) keadaan gizi yang rendah sehingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik, (5) gabungan dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi berbagai hambatan belajar.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting untuk mempermudah dan memperlancar siswa dalam proses kegiatan belajar. Fasilitas belajar dapat berupa tempat atau ruang belajar, perabot belajar, peralatan tulis, media belajar, dana dan fasilitas lainnya.

Menurut Tim FKIP UMS penyusun Buku Manajemen Pendidikan (2004:49), menyatakan bahwa “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Fasilitas yang lengkap yang dimiliki siswa tentunya akan sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang timbul pada saat mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap maka akan ada kemungkinan besar prestasi belajar siswa akan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja pada saat ini memicu siswa untuk lebih giat belajar dan di tuntut aktif serta mandiri agar dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

Kemandirian belajar menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki sikap mandiri akan dapat memecahkan masalah secara maksimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Kesimpulannya kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengendalikan tindakannya disertai usaha untuk terus mencoba secara mandiri dengan penuh rasa tanggung jawab atas apa yang telah dicapai baik itu berhasil maupun gagal.

Kemandirian dikenal dengan pola pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memperluas wawasan ataupun memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Proses pembelajaran siswa harus selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Kemandirian belajar sebagai suatu bentuk perilaku yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan, menentukan, dan memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan orang lain.

Menurut Sutarno (2005:160) menyatakan bahwa “Mandiri mengandung pengertian sanggup atau mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri,

dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik secara berswasembada, berswakarsa, dan berswakarya". Peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan memupuk prinsip individu bahwa dengan sikap kemandirian belajar dapat menimbulkan suatu perasaan puas terhadap apa yang telah dikerjakan atau yang telah dilakukan. Apapun hasil yang diperoleh dari usaha yang sudah dilakukan oleh siswa maka akan ada perasaan puas dan nantinya akan menjadi tolak ukur dari hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sri Riyadi pada tanggal 8 Desember 2012 di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini menyatakan bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran ekonomi khususnya pada kelas X kurang lebih ada 80% siswa yang dapat dinyatakan lulus atau mencapai nilai di atas batas minimum dalam mata pelajaran ini. Hasil tersebut diambil dari nilai ulangan, nilai tugas mandiri, dan nilai ujian tengah semester gasal. Hasil tersebut dirasa masih belum maksimal karena masih ada 20% lagi siswa yang belum dinyatakan lulus karena nilai yang diperoleh masih di bawah batas nilai minimum. Hasil kesuksesan dari 80% yang diperoleh tersebut ternyata tidak semua siswa belajar secara mandiri. Ada beberapa siswa yang masih mengandalkan contekan dari teman bahkan ketika ada pekerjaan rumah masih ada siswa yang mengerjakan di sekolah dengan melihat jawaban teman bahkan ada yang tidak mengerjakan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih kurang.

Fakta yang telah diuraikan di atas membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo untuk mengetahui seberapa jauh siswa belajar secara mandiri dengan ditunjang lengkapnya fasilitas yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam menunjang proses belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013".**

B. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian yang dilakukan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.
2. Kelengkapan fasilitas belajar terbatas pada kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah dan di rumah dengan fokus sumber belajar, tempat belajar, media dan alat bantu belajar, teman belajar, dan perpustakaan.
3. Kemandirian belajar terbatas pada sikap mandiri siswa dalam usaha belajar, mengerjakan tugas, dan ulangan.

4. Prestasi belajar terbatas pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diambil dari nilai rapot ujian semester gasal pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 ?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di sekolah mengenai pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai acuan khususnya mengenai kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat di transformasikan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain yaitu :

Bagian awal yang meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

Bagian utama antara lain yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi prestasi belajar ekonomi, definisi kelengkapan fasilitas belajar, definisi kemandirian belajar, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi metode penelitian, jenis metode penelitian, rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN